



PEDOMAN TEKNIS INOVASI PANTAU KOMPLIT

Pantau PMBA & Konsumsi Suplemen Gizi Terpadu

Disusun Oleh:

Diani Olyvia Sari, S.Gz

PUSKESMAS JARO

INOVASI PANTAU KOMPLIT (PANTAU PMBA DAN KONSUMSI SUPLEMEN GIZI TERPADU)

A. Latar Belakang Inovasi

Permasalahan gizi masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, khususnya pada kelompok remaja, ibu, bayi, dan anak. Berbagai indikator menunjukkan bahwa masalah gizi, seperti stunting, wasting, anemia, dan gizi kurang, masih terjadi secara signifikan dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif, produktivitas, serta daya saing bangsa di masa depan.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah gizi tersebut adalah belum optimalnya praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) sesuai rekomendasi. Pola pemberian ASI, MP-ASI, serta keberagaman dan kecukupan pangan anak masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi pengetahuan, perilaku, maupun akses terhadap pemantauan yang berkelanjutan. Di sisi lain, pemerintah telah menyediakan berbagai suplemen gizi bagi sasaran, seperti tablet tambah darah, MMS, vitamin, dan makanan tambahan, namun tingkat kepatuhan konsumsi dan pemantauannya masih belum maksimal.

Permasalahan semakin kompleks karena sistem pemantauan PMBA dan konsumsi suplemen gizi selama ini cenderung terfragmentasi, bersifat manual, dan belum terintegrasi secara optimal. Hal ini menyebabkan data yang dihasilkan sering kali tidak *real-time*, kurang akurat, serta sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Akibatnya, intervensi gizi sering bersifat reaktif, bukan preventif, dan belum sepenuhnya tepat sasaran.

Di era transformasi digital dan penguatan sistem kesehatan, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu menjawab tantangan tersebut secara komprehensif. Integrasi pemantauan praktik PMBA dan konsumsi suplemen gizi dalam satu sistem yang terpadu menjadi

kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas intervensi gizi. Sistem pemantauan yang terintegrasi diharapkan dapat memperkuat peran tenaga kesehatan dan kader, meningkatkan partisipasi keluarga, serta menyediakan data yang akurat dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, inovasi Pantau Komplit (Pantau PMBA dan Konsumsi Suplemen Gizi Terpadu) hadir sebagai solusi strategis untuk menjawab permasalahan gizi secara makro. Inovasi ini diharapkan mampu mendukung upaya percepatan perbaikan status gizi masyarakat melalui pemantauan yang lebih sistematis, terintegrasi, dan berorientasi pada pencegahan masalah gizi sejak dini.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan status gizi bayi, balita, remaja, dan ibu hamil melalui sistem pemantauan terpadu praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) serta kepatuhan konsumsi suplemen gizi secara terstruktur, berkelanjutan, dan terdokumentasi di wilayah kerja Puskesmas Jaro dengan tujuan akhir pencegahan dan penurunan kasus stunting.

2. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan cakupan pemantauan praktik PMBA (ASI Eksklusif, MP-ASI, frekuensi, variasi, dan tekstur makanan)
- 2) Meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen gizi (Tablet Tambah Darah, MMS, dan suplemen lainnya sesuai sasaran)
- 3) Meningkatkan pengetahuan ibu dan remaja tentang praktik makan sesuai usia dan pentingnya konsumsi suplemen gizi.
- 4) Memperkuat peran kader posyandu dalam pemantauan dan edukasi gizi berbasis data.
- 5) Menyediakan data real-time (manual/digital) sebagai dasar perencanaan intervensi gizi di puskesmas.

- 6) Mendukung percepatan penurunan stunting dan anemia di wilayah kerja puskesmas.

C. Kegiatan Pokok

Kegiatan Pokok Inovasi Langkar Bangat

- Menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan
- Menentukan sasaran (remaja, ibu hamil dan balita (0-23 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Jaro)
- Melakukan advokasi ke pihak desa dan sekolah sasaran
- Bekerjasama dengan kader KPM untuk kegiatan pantau konsumsi suplemen gizi untuk ibu hamil
- Bekerjasama dengan Kader Kesehatan Remaja (KKR) di sekolah untuk melakukan pembagian dan pencatatan konsumsi TTD dengan menggunakan barcode ke kelas-kelas (kegiatan pantau konsumsi suplemen gizi untuk remaja putri)
- Melakukan kegiatan Pantau PMBA dengan Si Pantas (sistem pantau asupan) setiap bulan di posyandu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada ibu balita.
- Melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan.

D. Rincian Kegiatan

Inovasi Pantau Komplit terbagi menjadi tiga kegiatan, Pantau PMBA pada balita (0-24 bulan), pantau konsumsi suplemen gizi remaja putri dan pantau konsumsi suplemen gizi ibu hamil.

1. Pantau PMBA

- Pantau PMBA merupakan kegiatan pemantauan pemberian makan pada bayi dan anak yang dimulai dari anak setelah lahir, memantau pemberian IMD, ASI Eksklusif dan pemberian MP ASI

setelah usia 6 bulan. Pemantauan menggunakan lembar formulir Si Pantas (sistem pantau asupan) yang diisi dengan melakukan wawancara langsung kepada ibu bayi dan balita usia 0-24 bulan. Hasil pengisian formulir akan dievaluasi langsung kepada orang tua sasaran dan diberikan konseling sesuai dengan kondisi anak.

2. Pantau Konsumsi Suplemen Gizi Pada Remaja Putri

- Kegiatan pantau konsumsi suplemen gizi pada remaja putri dilakukan di sekolah dengan berkerjasama dengan guru penanggung jawab UKS dan Kader Kesehatan Remaja (KKR). Konsumsi TTD disekolah, disepakati pada hari tertentu setiap minggunya.
- Kader kesehatan remaja bertugas untuk membagikan TTD dan membawa poster barkode minum TTD ke kelas-kelas. Setelah itu siswa yang sudah mengkonsumsi TTD langsung menscan barkode tersebut dengan menggunakan ponsel masing-masing. KKR juga bertugas mengawasi teman masing-masing dalam mengkonsumsi TTD yang diberikan

3. Pantau Konsumsi Suplemen Gizi Ibu Hamil

- Kegiatan pantau konsumsi suplemen gizi pada ibu hamil ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Kader KPM. Pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan pertama kali saat hamil, ibu diberikan edukasi mengenai manfaat MMS dan diminta untuk mengisi lembar pemantauan minum MMS pada buku KIA. Setiap bulannya akan dilakukan pengecekan konsumsi MMS oleh kader KPM di buku KIA tersebut.

4. Dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala.

E. PENUTUP

Demikian Panduan Inovasi Pantau Komplit ini kami buat, semoga dapat memberikan manfaat.

Terimakasih

Jaro, 09 Januari 2025

Kepala UPT. Puskesmas Jaro



dr. Hj Semiatun

NIP.19740311 200604 2 017